

INISIASI RENCANA AKSI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) WONDERFULL DESA MAJAKSINGI

Anggrelia Kumalasari¹, Ananda Dwiyani Susilo², Dian Pratama Dewi³, Danu Wildan Nurrohman⁴, Prima Annisa⁵, Mira Dian Naufalina⁶✉

Coreponding author: miradn@untidar.ac.id

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

^{2,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tidar, Magelang Indonesia

⁶Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Genesis Naskah: 10-08-2024, Revised: 27-02-2025, Accepted: 28-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Masa remaja merupakan masa tanggung yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa peralihan ini terdapat beberapa perubahan fisik dan psikis yang seringkali menimbulkan permasalahan jika tidak didampingi dengan bijak. Adapun beberapa contoh permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja di era perkembangan ini antara lain terkait kesehatan reproduksi seperti sex pranikah, HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang. Adanya persoalan seperti ini, pemerintah melalui dinas kependudukan membentuk PIK-R sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan, Tegar Remaja, dan Triad KRR. Pengabdian pada Masyarakat ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi bagaimana kesiapan pembentukan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Desa Majaksingi. Pengabdian ini dirancang menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengabdian dilaksanakan di Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur dengan sasaran sample remaja 30 orang. Kegiatan pengabdian berawal dari koordinasi, pra edukasi dan FGD, edukasi dan FGD, dan inisiasi pembentukan PIK-R. Kegiatan dilaksanakan dengan ceramah, FGD, dan tanya jawab. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini berupa rencana aksi yang dapat dilaksanakan dalam satu tahun ke depan. Dapat disimpulkan bahwa Program inisiasi PIK-R Wonderfull di Desa Majaksingi dilakukan meliputi koordinasi, edukasi, FGD, penentuan nama, struktur pengurus dan draf rencana aksi telah terbentuk. Telah disepakati pula program rutin, program jangka pendek dan jangka Panjang yang telah memperoleh dukungan kepala desa, kader, bidan, dan antusias remaja.

Kata Kunci: Konseling, Pembentukan PIK-R, Sosialisasi

INITIATION OF ACTION PLAN FOR THE "WONDERFULL" YOUTH INFORMATION AND COUNSELING CENTER (PIK-R) MAJAKSINGI VILLAGE

Abstract

Adolescence is a period of responsibility that is a transition period from childhood to adulthood. In this transition period there are several physical and psychological changes that often cause problems if not accompanied wisely. Some examples of problems that are often faced by adolescents in this era of development include reproductive health such as premarital sex, HIV/AIDS, unwanted pregnancy, and lack of reproductive health knowledge. Due to these problems, the government through the occupation office established PIK-R as an effort to increase knowledge about maturing age of marriage, Tegar Remaja, and Triad KRR. This study aims to identify how the readiness of the formation of PIK-R (Youth Information and Counseling Center) in Majaksingi Village. This service was designed using interview and observation methods. The service was carried out in Majaksingi Village, Borobudur District with a sample target of 30 teenagers. The service activities began with licensing, pre-counseling, counseling, and initiation of the formation of PIK-R. Activities were carried out with lectures, discussions, and questions and answers. The results achieved from this activity are in the form of an action plan that can be implemented in the next year. It can be concluded that the PIK-R Wonderful initiation Program in

Majaksingi Village was implemented through coordination, education, FGD, determination of name, management structure, and action plan draft has been formed. Regular programs, short-term programs, and long-term programs that have received support from the village head, cadres, midwives, and enthusiastic youth have also been agreed upon.

Keywords: *Counseling, Establishment PIK-R, Socialization*

Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu generasi yang sangat berharga untuk masa depan bangsa. Kesehatan dan kesejahteraan juga menjadi poin utama untuk dijaga. Masa remaja terdapat periode transisi yang dapat dirasakan seperti perkembangan fisik yang berbeda, intelektual, emosional, hingga sosial yang berubah (UNICEF, 2021). Menurut WHO, usia remaja berawal dari 10 hingga 19 tahun, masa tersebut merupakan tahap perkembangan manusia dan masa yang baik untuk meletakkan dasar kesehatan baik (WHO, 2022).

Remaja membutuhkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, gizi seimbang, dan psikologi untuk bekal menjalani hubungan yang sehat kedepannya. Adanya edukasi tentang kesehatan reproduksi, remaja diharapkan mampu menjadi waspada terhadap godaan terhadap perilaku seksual berisiko. Selaras dengan hal ini, pembinaan kesehatan reproduksi juga memberikan pengetahuan tentang gaya hidup sehat untuk remaja. Salah satu program yang ada di Indonesia dalam memberikan edukasi ini yaitu Generasi Berencana (GenRe) yang didalamnya terdapat program Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK-R) (BKKBN, 2019).

PIK-Remaja merupakan salah satu program yang mengimplementasikan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja (BKKBN, 2019). Tujuan dari kegiatan PIK-R

yaitu untuk menyediakan pelayanan konseling mengenai kesehatan reproduksi dan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga. PIK-R terbentuk sebagai tanggapan terhadap periode transisi perkembangan psikologis dan fisik remaja. Perubahan fisik merupakan salah satu hal yang dapat terlihat oleh panca Indera manusia, perubahan ini terkait dengan perkembangan organ reproduksi yang seringkali membuat bingung remaja awal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya edukasi terhadap perubahan fisik tersebut. Situasi seperti ini disebabkan juga karena kurangnya pengetahuan dari orang tua yang sejauh ini jarang memberikan edukasi saat anak akan memasuki usia remaja. Orang tua juga masih meggangap hal tabu tentang isu reproduksi remaja dan pendidikan seks (Rizyana & Alkafi, 2023) . Kurangnya edukasi terkait hal tersebut membuat pernikahan dini meningkat. Banyak dampak yang akan terjadi jika pernikahan dini ini tidak ditekan. Dampak pernikahan dini dapat meningkatkan angka stunting jika masih terus terjadi, karena alat reproduksi belum siap dalam mereproduksi (Muslimin, 2024).

Adanya permasalahan tersebut, penulis Universitas Tidar dan kader posyandu membentuk PIK-R di Desa Majaksingi dengan nama PIK-R Wonderfull di. PIK-R ini dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi, guna merencanakan masa depan remaja, dan mendapatkan edukasi terkait gaya hidup sehat. Selain hal tersebut PIK-R juga

bertujuan sebagai tempat informasi terkait Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), *Lifeskills*, pelayanan konseling, Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), delapan fungsi keluarga, dan advokasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)(Permatasari & Suprayitno, 2020).

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sasaran kegiatan pembentukan PIK-R ini yaitu remaja yang bertempat tinggal di seluruh Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur. Harapan dari kegiatan ini yaitu program dapat terus berjalan walaupun mahasiswa sudah tidak berada di lokasi KKN.

Longgupa, at all., (2021) pernah menginisiasi pembentukan PIK-R dengan berfokus pada reproduksi remaja. Inisiasi pembentukan PIK-R tersebut melibatkan 22 santri di Pondok Pesantren Islam Amanah Putri Gebangrejo. Pengabdian ini meliputi penetapan keberadaan PIK-R dan sosialisasi kesehatan reproduksi. Program tersebut belum menjelaskan rencana tindak lanjut PIK-R. Wibowo dkk (2019) juga melakukan pengabdian pada masyarakat berupa inisiasi PIK-R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan advokasi dan pelatihan namun belum terbentuk program-program PIK-R yang terbentuk. Maka dari itu Artikel ini dapat menjadi contoh dalam pembentukan PIK-R.

Perlu dilakukan FGD terarah untuk memberikan prospek yang nyata pada

pembentukan dan perjalanan PIK-R. Maka pada program yang penulis lakukan, telah mencakup tahap FGD terarah dan pembuatan rencana aksi.

Metode Pelaksanaan

Sifat dari kegiatan ini berupa uraian deskripsi hasil pengabdian yang dibentuk untuk mengedukasi terkait bahaya narkoba, free sex, stunting, TRIAD KRR, dan PUP. Kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan posyandu remaja yang dimanfaatkan sekaligus menjadi forum FGD pembentukan PIK-R yang dihadiri remaja di Desa Majaksingi berusia 14-22 tahun. Lokasi yang terpilih yaitu di Desa Majaksingi tepatnya di Dusun Kerugmunggang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 sebagai awal koordinasi PIK-R dan tanggal 1 Agustus 2024 sebagai edukasi dan FGD untuk memberikan materi stunting dan bahaya pernikahan usia dini, kemudian dilanjut dengan FGD dipimpin mengenai pembentukan PIK-R dengan agenda berupa membahas nama PIK-R, struktur, dan program kerja.

Alur kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembentukan PIK-R ini digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian berupa pembentukan PIK-R

Alur dari pembentukan PIK-R ini berawal dari koordinasi dari Kepala Desa dan dibantu dengan kader posyandu di desa tersebut. Kemudian dilaksanakan koordinasi dengan remaja di Dusun Kerug Munggang yang sedang diadakan

posyandu remaja sekaligus bertujuan untuk mengundang remaja dalam edukasi dan FGD PIK-R. Setelah ini diadakan Edukasi dan FGD di Balai desa yang berkolaborasi dengan KUA serta bidan setempat dengan topik Intervensi Spesifik Pencegahan Stunting serta Edukasi dan FGD Remaja Usia Pra Nikah. Edukasi dan FGD ini bertepatan dengan Progam Desa dalam rangka penurunan angka stunting. Hal ini dimanfaatkan oleh Penulis untuk melaksanakan edukasi dan FGD terkait PIK-R, yang sebelumnya telah mendapatkan izin oleh Sekretaris Desa. Kemudian pembentukan PIK-R dimulai dari kepala desa menuju ke kecamatan.

Hasil dan Pembahasan

Koordinasi

FGD dengan bidan pada tanggal 10 Juli 2024. Koordinasi dengan siapa saja, yang dibahas apa. Tanggal 23 Juli, sejak tanggal 10-28 Juli koordinasi awal. 1-6 Agustus pelaksanaan.

Awal kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10-28 Juli 2024 yaitu tentang koordinasi terkait dengan pembentukan PIK-R sekaligus pelaksanaan posyandu remaja di Dusun Kerugmunggang. Koordinasi dilaksanakan di Balai Desa Majaksingi dengan keputusan Kepala Desa setuju akan dibentuknya PIK-R di Desa Majaksingi. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, kemudian dilanjutkan oleh posyandu remaja dan koordinasi dengan remaja untuk hadir di acara edukasi dan diskusi guna pembentukan PIK-R. Posyandu remaja dilaksanakan untuk membagikan tablet tambah darah, cek kesehatan badan, massa tubuh, dan edukasi kepada remaja. Usai pelaksanaan posyandu remaja dilanjutkan

oleh FGD terkait PIK-R. Dalam kegiatan ini Penulis mengadakan FGD dan memberikan undangan untuk mengikuti edukasi dan FGD PIK-R di balai desa. FGD ini membahas pengantar mengenai pengertian PIK-R, mengapa dibentuk PIK-R, dan bagaimana cara membentuk PIK-R. Berdasarkan hal tersebut seluruh remaja tidak mengetahui apa itu PIK-R. maka dari itu mahasiswa menjelaskan secara lengkap mengenai PIK-R. FGD tersebut menghasilkan wawasan baru bagi remaja.

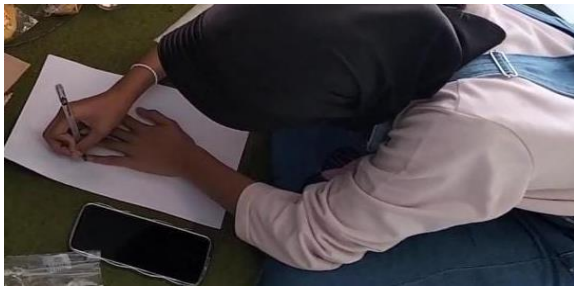
Adapun hasil FGD yang diterima oleh remaja yaitu: 1) Pengetian PIK-R. Suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling bagi remaja serta kegiatan penunjang lainnya. 2) Mengapa perlu dibentuk PIK-R? Remaja membutuhkan edukasi dan bekal untuk merencanakan masa depan terkait dengan PUP, lifeskills, seksualitas, psikologis, 8 fungsi keluarga, HIV/AIDS, KIE, dan NAPZA.



Gambar 1. Koordinasi dan Posyandu Remaja

Edukasi dan FGD

Pada tanggal 1-6 Agustus 2024 dilaksanakan edukasi dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dihadiri oleh 30 remaja berusia 14-22 tahun. Kegiatan edukasi berisi pemaparan materi tentang stunting, pendewasaan usia perkawinan dan modul “Tentang Kita”. Materi stunting disampaikan oleh Mike Susanti A.Md yang membahas tentang definisi stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting. Dampak pernikahan dini menjadi fokus dalam pemaparan ini. Materi kedua mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Materi ini menyoroti pentingnya pertimbangan usia dalam perkawinan, berdasarkan persektif kesehatan dan agama. Materi ketiga yaitu penjelasan modul “Tentang Kita” pada segmentasi “BERANI” yang berisi informasi seputar pubertas. Materi ini disampaikan oleh Dian Pratama Dewi sebagai pengurus forum GenRe Kota Magelang.



Gambar 3. Kupas modul “Berani” menggambar telapak tangan



Gambar 4. Sosialisasi Pranikah dan Stunting



Gambar 5. Sosialisasi Pranikah dan Stunting

Kegiatan diskusi dipimpin oleh Prima Annisa sebagai salah satu mahasiswa Universitas Tidar yang membahas tentang pembentukan nama PIK-R. Setiap peserta yang hadir dalam diskusi ini memberikan usulan nama PIK-R. Berdasarkan hasil diskusi, telah disepakati nama PIK-R Desa Majaksingi yaitu “WONDERFULL”. Diskusi dilanjutkan dengan mengupas modul tentang kita dengan segmentasi “Berani”. Dalam kegiatan ini peserta di bagi kertas HVS untuk menggambar telapak tangan masing-masing. Setiap jari yang sudah digambar akan di tulis pencapaian diri, hal yang perlu diperbaiki, dan cita-cita. Peserta FGD sangat antusias dan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat mengenali diri sendiri.

Setelah mengupas modul “Tentang Kita” dilaksanakan, acara selanjutnya yaitu pembentukan struktur PIK-R yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2, Humas, Mikat, Konselor sebaya dan pendidik sebaya. Tidak hanya itu terdapat pelindung dan pembina yang bertanggung jawab pada PIK-R tersebut yaitu bidan setempat serta kader posyandu.

Penyusunan Draft Rencana Aksi

Pembahasan selanjutnya yaitu membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan. Program kerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Adapun hasil FGD dari program kerja jangka pendek yaitu: 1) memberikan pelayanan konseling kepada remaja desa 2) Berwirausaha serta mengasah keterampilan life skill. 3) Mengajak untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Adapun program kerja jangka panjang yaitu: 1) Berkolaborasi dengan puskesmas Borobudur. 2) Mengembangkan kesenian yang ada di desa tersebut. 3) Membentuk dan mengembangkan konseling, edukasi dan FGD, dan kontribusi baik secara daring atau luring. 4) Rapat rutin.



Gambar 5. Inisiasi Rencana Aksi pembentukan PIK-R

Usai pembentukan struktur dan program kerja, kemudian dilanjutkan dengan inisiasi pembentukan SK yang akan dilakukan oleh kader dan bidan setempat. Proses ini meliputi dari koordinasi kepala desa dan meminta surat rekomendasi. Surat tersebut diserahkan kepada PLKB untuk dibuatkan Knol dan akan diterbitkan SK oleh kepala desa.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program kerja ini yaitu, kurangnya waktu saat

akan FGD, karena beberapa kesibukan yang sedang diikuti oleh beberapa remaja seperti sekolah, kuliah, dan bekerja. Akan tetapi, banyak antusias dari remaja untuk membentuk PIK-R ini, karena edukasi dan FGD ini merupakan kegiatan pertama yang ada di desa tersebut untuk membentuk PIK-R.

Penyusunan struktur dan perancangan program kerja dalam satu tahun ke depan dilakukan oleh penulis dengan kader posyandu, bidan setempat dan kepala desa. Terbentuknya PIK-R ini Penulis berharap dapat menjadi tempat untuk memberikan edukasi dan informasi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Program ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi remaja untuk merencanakan masa depan bagi remaja yang sehat, ceras, ceria.

Kesimpulan dan Saran

Program inisiasi PIK-R di Desa Majaksingi meliputi koordinasi, edukasi, FGD, dan penyusunan rencana aksi. Nama PIK-R (wonderfull), struktur pengurus dan draf rencana aksi telah terbentuk. Telah disepakati pula program rutin, program jangka pendek dan jangka Panjang. Desa Majaksingi sudah siap untuk membentuk PIK-R dari dukurangan kepala desa, kader, bidan, dan antusias remaja. Remaja Majaksingi memberikan nama PIK-R Wonderfull sebagai identitas. Terdapat program kerja jangka pendek dan jangka panjang dari hasil FGD. KKN Majaksingi Universitas Tidar membantu membuat dan mengarahkan untuk pembentukan surat keputusan PIK-R melalui koordinasi kepala desa hingga koordinasi ke PLKB. Perlu adanya koordinasi yang berkelanjutan antara bidan desa,

kader posyandu dan pemerintah desa, yang melibatkan remaja di Desa Majaksingi.

<https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>

Daftar Pustaka

- BKKN: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. (2019). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Percontohan*.
- Longgupa, L. W., Nurfatimah N, Kasmawati K, Nadia, F., Ramadhan, K., (2021). Inisiasi Pembentukan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(6), 3612-3621.
- Muslimin. (2024). *Dampak Pernikahan di Bawah Umur Terhadap Anak Stunting di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju (Analisis Maqasid al-Syar'iah)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Jurnal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143-150.
- Rizyana, N.P., dan Alkafi, A. (2023). Faktor Perilaku Pemberian Pendidikan Kesehatan Seksual pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(2), 423-430)
- UNICEF. (2021). Adolescent health and well-being. <https://www.unicef.org/adolescence/health>
- Wibowo, M., Kurnia, S., Hatuti, W., & Gustina, E. (2019). Inisiasi PIK-R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. IProsiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September, 421-428
- World Health Organization (WHO). (2022). Adolescent health.